



Studi Literatur Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian *Introvert* Pada Remaja

Andreyana Harvianti Paramithaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Beny Dwi Pratama, Universitas PGRI Madiun

✉ andreyanadhea33@gmail.com

Abstrak: Kepribadian salah satu bagian dari jiwa yang membentuk ciri khas dari setiap individu. Kepribadian yang dimiliki setiap manusia sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa terpecah belah. Kepribadian *introvert* yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Terdapat individu berkepribadian *introvert* yang memiliki sifat pendiam, malu atau sering merasa tidak nyaman bila berada dilingkungan sosial sehingga membutuhkan banyak upaya agar mereka dapat mengontrol emosi mereka saat mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi sekitar. Kepribadian *introvert* terbentuk karena pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua dalam mengasuh anak memiliki pengasuhnya masing-masing. Orang tua yang menjalankan pola asuh otoriter kepada anak dapat memicu anak menjadi tidak memiliki inisiatif oleh sebab itu hal ini dapat membentuk karakter kepribadian anak menjadi seorang individu yang tertutup (*introvert*). Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur Review. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari beberapa artikel dan jurnal terkait pola asuh otoriter terhadap kepribadian *introvert* dan kemudian dianalisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepribadian *introvert* pada remaja menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian *introvert* cukup tinggi. Penyebab remaja memiliki kepribadian *introvert* karena adanya pengaruh pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua kepada anak atau remaja.

Kata kunci: Pola Asuh Otoriter, Kepribadian *Introvert*



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kepribadian salah satu bagian dari jiwa yang membentuk ciri khas dari setiap individu. Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin *personal* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. William James (Alwisol, 2018) mengatakan bahwa kepribadian yang telah terbentuk dalam diri setiap individu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan individu yang memiliki kumpulan potensi yang diaktualisasikan dalam kepribadian. Setiap anak dianugrahi dengan jenis potensi yang sama ketika ia dilahirkan namun dengan tingkat kualitas yang tidak sama. Potensi yang dimiliki tersebut lalu diaktualkan dalam kepribadian, bahwa di dunia tidak ada dua orang memiliki kepribadian yang sama. Sehingga individu tidak terlepas dari dua bentuk kepribadian yaitu kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Kepribadian *introvert* dikatakan sebagai kesadaran seseorang dalam hal sikap yang selalu mengarahkan dirinya sendiri, menyukai adanya kesendirian tanpa ada orang lain. Interaksi sosial yang terjalin pada individu dengan kepribadian *introvert* bahwa mereka tidak menyukai bergaul dengan banyak orang. Kepribadian *introvert* terbentuk dari pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anaknya di dalam sebuah keluarga. Keluarga menjadi contoh utama dalam proses anak membentuk kepribadiannya. Sebab lingkungan sosial pertama yang di dapatkan anak yaitu dari orang tua yang meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi remaja (Pertiwi et al., 2016). Pola asuh otoriter merupakan cara mengasuh seorang anak yang dengan mendisiplinkan anak. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati dan Yudiawan, (2021) bahwa pola asuh otoriter membentuk remaja memiliki kepribadian menjadi pribadi yang tertutup (*Introvert*). Remaja tidak memiliki kebebasan, orang tua memegang kendali penuh terhadap anak. Orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara pola asuh otoriter akan membuat anak menjadi tidak memiliki inisiatif karena takut membuat kesalahan. Sehingga tersebut akan berakibat semakin besar bahwa anak/remaja memiliki kepribadian yang tertutup (*Introvert*). Pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengasuh anaknya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepribadian seorang anak. Kepribadian ini terbentuk dari semasa ia kecil hingga anak tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa nantinya. Namun secara tidak langsung pola asuh otoriter tidak memberikan remaja atau anak untuk memiliki bebas dalam banyak hal. Dengan demikian salah satu yang menjadi faktor penyebab remaja memiliki kepribadian *introvert* dipengaruhi oleh pola asuh otoriter. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepribadian *introvert* pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk berbagai pihak serta dapat mengetahui penyebab seseorang memiliki kepribadian *introvert* karena adanya pengaruh pola asuh otoriter.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mereview berbagai kajian pustaka yang dibutuhkan dan sesuai dengan indikator penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel dan jurnal ilmiah penelitian terdahulu yang memiliki topik bahasan yang sama. Tujuan digunakannya metode penelitian studi literatur dalam penelitian ini sebagai Langkah awal dalam melakukan sebuah perencanaan dalam sebuah penelitian yaitu dengan cara memanfaatkan kepustakaan yang ada dalam memperoleh data yang dibutuhkan tanpa harus terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid (Nurjanah &

Mukarromah, 2021). Kemudian hasil yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian lapangan yang dianggap sesuai dengan topik bahasan.

HASIL PENELITIAN

Nama Peneliti	Tahun	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian
Eryn Ismawati dan Agus Yudiawan	2021	Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepribadian <i>Introvert</i> Siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong	Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua yang otoriter dengan kepribadian <i>introvert</i> . Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dengan signifikansi 0,026. Koefisien korelasi tersebut juga menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian, meskipun nilai koefisien korelasinya termasuk kategori cukup. Artinya bahwa semakin besar pola asuh otoriter maka semakin besar kecenderungan anak untuk memiliki kepribadian <i>introvert</i> . Namun bila dilihat dari variabel bebas (pola asuh otoriter orang tua) tampak bahwa kecenderungan anak memiliki kepribadian <i>introvert</i> hanya dipengaruhi 11,02 persen saja sedangkan 88,98 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepribadian <i>introvert</i> terbentuk tidak hanya dari pola asuh otoriter saja.
Nina Permata sari, Ririanti rachmayanie, Muhammad Arsyad, Nidia Intan Larissa	2022	Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian <i>Introvert</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Hasil Penelitian menunjukkan sekitar 17,8% siswa dengan pola asuh otoriter sangat tinggi, 71,6% memiliki pola asuh otoriter tinggi, 10,2% mengalami pola asuh otoriter yang sedang yang berarti Sebagian besar siswa di SMPN 9 Banjarmasin mengalami kecenderungan pola asuh otoriter yang tinggi. Untuk Kecenderungan memiliki kepribadian <i>introvert</i> sebanyak 17,3% dari total sampel memiliki kepribadian <i>introvert</i> yang sangat tinggi, 74,6% kategori tinggi dan 8,1% dengan kategori sedang. Sehingga kecenderungan siswa memiliki kepribadian

				<p><i>introvert</i> yang tinggi. Berdasarkan hasil persentase tersebut dilakukan uji korelasi yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pribadi <i>introvert</i>. sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian <i>introvert</i> dapat terbentuk karena adanya pola asuh salah satu yang menjadi penyebabnya yaitu memperoleh pola asuh otoriter.</p>
Lailul Ilham	2022	Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak		<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingginya dampak negative pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak, mulai dari persoalan kepribadian, perilaku hingga gangguan belajar serta kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak baik dalam lingkungan keluarga namun juga berdampak besar pada kepribadian anak di lingkungan sosial.</p>
Harbeng Masni, Firman Tara, Zuhri Saputra Hutabarat	2021	Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian <i>Introvert</i> dan <i>Ekstrovert</i>		<p>Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang mendidik anaknya dengan memberikan pola asuh otoriter dapat mempengaruhi anak memiliki kecenderungan untuk memiliki kepribadian <i>introvert</i>. Sedangkan orang tua yang mendidik anaknya pola asuh permisif dapat memberikan pengaruh untuk anak memiliki kecenderungan berkepribadian <i>ekstrovert</i> dan orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis mempengaruhi kepribadian anak lebih ke arah <i>ekstrovert dan introvert</i>.</p>
Ahdi Fadli Harahap, Abdurrahman Hamid, Riau Roslita	2021	Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja		<p>Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa adanya hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian pada remaja. Dengan ditunjukkan ada 45 orang yang memiliki pola asuh otoriter dan kepribadian yang terbentuk yaitu</p>

ekstrovert dengan prosentase sebesar 51,1% dan *introvert* dengan prosentase sebesar 48,9% dengan nilai tertinggi di antara tipe pola asuh yang lainnya yang berkaitan dengan nilai *introvert*. Sedangkan dengan pola asuh demokratis terdapat 69 orang dengan prosentase 92,8% memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan nilai tertinggi dan memiliki kepribadian *introvert* sebesar 7,2% dengan nilai terendah. Pola asuh permisif berjumlah 51 orang memiliki kepribadian *ekstrovert* 76,5% dan *introvert* 23,5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian *introvert* banyak dipengaruhi oleh adanya pola asuh otoriter,

PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur dari beberapa artikel diketahui bahwa kepribadian seorang remaja terbentuk akibat dari pola asuh yang diberikan sedari kecil. Remaja memiliki kepribadian *introvert* yang disebabkan oleh adanya pola asuh yang otoriter. Hasil penelitian terdahulu yang membahas terkait Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepribadian *Introvert* Siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong mendapatkan hasil bahwa hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua terhadap anak berperan penting dalam membentuk pribadi dan harga diri anak. Sebanyak 22,2% remaja mengalami pola asuh otoriter sangat rendah dan 15,6% memperoleh pola asuh otoriter yang tinggi sehingga hal ini diartikan bahwa orang tua tidak selalu menerapkan pola asuh otoriter sehingga tidak ada pola asuh murni yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Begitu juga mengenai kecenderungan remaja memiliki kepribadian *introvert*. Sebanyak 13,3% remaja memiliki kepribadian *introvert* yang rendah, 68,9% dengan skala sedang dan 17,8% dengan skala tinggi memiliki kepribadian *introvert*. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian *introvert* yang tinggi tidak hanya akibat dari pola asuh otoriter namun juga terdapat faktor-faktor lain yang mendukung remaja untuk memiliki kepribadian *introvert* (Ismawati dan Yudiawan, 2021).

Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian *Introvert* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama adanya hubungan signifikan dan kuat mengenai pola asuh otoriter dengan kepribadian *introvert* remaja sehingga dapat diartikan pola asuh berpengaruh dengan terbentuknya kepribadian pada seorang remaja (Sari et al., 2022). Dari kedua penelitian tersebut, pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Pola asuh menjadi salah satu faktor penyebab terbentuknya kepribadian sebab pola asuh menjadi bagian dari lingkungan keluarga dimana seorang anak mengenal lingkungan untuk pertama kalinya. Pola asuh otoriter diartikan sebagai cara orang tua dalam merawat anak dengan cara mendominasi kehidupan anak, tidak merespon dan menanggapi apa yang menjadi keinginan anak. Pola asuh otoriter seluruh kebijakan ditentukan orang tua dan setiap anak harus menjalankan apa yang diperintah oleh orang tua. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya tekanan pada anak untuk selalu patuh dengan apa yang diperintahkan dan keinginan orang tua (Ayun, 2017).

Orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh otoriter, memberikan penekanan bahwa anak diwajibkan untuk selalu patuh terhadap standart aturan yang telah ditetapkan dan memberikan hukuman pada anak apabila anak tersebut tidak berperilaku sesuai dengan standar aturan yang sudah dibuat. Sejalan dengan penelitian yang membahas tentang Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* menemukan bahwa pola asuh mampu membentuk dan mempengaruhi kepribadian. Pola asuh otoriter membentuk anak memiliki kepribadian *introvert*, sedangkan orang tua dengan memberikan pola asuh permisif akan membentuk anak dengan kepribadian *ekstrovert*. dan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anak akan membentuk kepribadian yang seimbang antara *introvert* dan *ekstrovert* (M. Harbeng. dkk, 2021). Kepribadian menurut Eysenck (dalam Putri & Irawan, 2019) merupakan pola atau bentuk tingkah laku yang telah melekat pada diri individu, yang dapat ditentukan dari faktor keturunan dan lingkungan.

Kepribadian *introvert* dikatakan sebagai kesadaran seseorang dalam hal sikap yang selalu mengarahkan dirinya sendiri, menyukai adanya kesendirian tanpa ada orang lain. Interaksi sosial yang terjalin pada individu dengan kepribadian *introvert* bahwa mereka tidak menyukai bergaul dengan banyak orang. Perilaku sosial yang ditunjukkan bahwa mereka tidak butuh adanya orang lain untuk selalu diajak berbicara ataupun kerja sama. Bila dibandingkan dengan kepribadian *ekstrovert* yang selalu menggunakan banyak kesempatan yang ada pada dirinya. Sehingga berbanding terbalik dengan kepribadian *introvert* yang menghindari dan banyak memfokuskan pada diri sendiri. Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan Tipe Pola Asuh Orang tua Dengan Kepribadian Remaja menunjukkan bahwa kepribadian dapat diubah sesuai dengan kondisi tertentu. Kepribadian yang tertanam sejak kecil dapat diubah sesuai dengan kondisi orang terdekat, lingkungan maupun kebiasaan yang dilakukan. Orang tua memberikan pola asuh kepada seorang anak dapat memberikan pengaruh pada kepribadian. Hal ini sesuai dengan kondisi masing-masing remaja apakah mampu membawa perubahan kearah yang baik atau sebaliknya (Harahap, 2021).

Kepribadian yang terbentuk dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Pola asuh adalah salah satu bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian *introvert* pada remaja. Pola asuh otoriter akan memunculkan banyak dampak pada kepribadian seorang remaja. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka anak akan membawa diri kearah yang baik. Ini di dukung dengan penelitian terdahulu mengenai Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak bahwa dari hasil menunjukkan dampak negative pola asuh otoriter tidak hanya pada kepribadian anak dalam lingkungan keluarga melainkan juga dalam lingkungan sosial dan pendidikannya (Ilham, 2022). Sehingga dalam hal ini untuk membentuk kepribadian yang baik pada remaja diharapkan orang tua mampu memberikan pola asuh yang dianggap baik dan dimaksudkan untuk kebaikan perkembangan kepribadian anak sebaliknya bila anak merasa tidak nyaman bahkan merasa tertekan dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik seperti berakibat pada hasil belajar, penyesuaian diri serta perilaku-perilaku yang menyimpang.

SIMPULAN

Kepribadian yang terbentuk pada diri seorang remaja banyak dipengaruhi oleh hal-hal subjektif. Kepribadian *introvert* terbentuk karena adanya faktor dari pola asuh orang tua. Pola asuh otoriter menjadi faktor tertinggi penyebab remaja memiliki kepribadian *introvert* sehingga hal ini mempengaruhi anak dalam berbagai hal mulai dari bagaimana dirinya berinteraksi secara sosial, prestasi belajarnya rasa kaingin tauanya (inisiatif) dan lain sebagainya. Meskipun pola asuh bukanlah satu-satunya penyebab kepribadian *introvert* pada remaja, namun memberikan pola asuh yang kepada anak menjadi kewajiban bagi seluruh orang tua. Sebab dengan

memberikan pola asuh yang baik maka anak akan mampu membawa dirinya kearah yang jauh lebih baik dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Eryn Ismawati, A. yudiawan. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepribadian Introvert Siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong. *PUBLIK: Publikasi Dan Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No*(Desember 2021), 19–32.
- Harahap, dkk. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 335–342.
- Ilham, L. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 13–26.
- M. Harbeng. dkk. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(November), 239–249. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/62%0Ahttps://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/62/30>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Pertiwi, E., Vandri, H. B., Program, K., Ilmu, S., Fakultas, K., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *E-Journal Keperawatan*, 4(2), 1–7.
- Putri & Irawan. (2019). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 89. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17456>
- Sari, N. P., Rachmayanie, R., Arsyad, M., & Larissa, N. I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian Introvert Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7491–7496. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3559>